

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan dan kesehatan kerja salah satu sikap berfikir yang dapat menghasilkan tindakan, dimana akan berpengaruh terhadap lingkungan kerja dan menjadikan bagian penting pada langkah yang dijalankan oleh suatu perusahaan ataupun instansi kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan agar tercipta sebuah kondisi berupa keamanan dan kenyamanan bagi setiap pekerja sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dan menjadikan pekerja yang sehat bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat tapi sehat secara mental dan sosial. Setiap tempat kerja pasti memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dan dapat menyebabkan penyakit akibat kerja. Walaupun perusahaan dan organisasi kerja telah menyediakan alat pelindung diri (APD) namun masih banyak terdapat pekerja yang masih tidak menggunakannya dengan alasan tidak nyaman (Kurnia et al., 2021).

Salah satu cara untuk melindungi keselamatan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya yang mungkin dapat timbul ditempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya resiko bahaya ditempat kerja. Karena selain penerapan, upaya penggunaan alat

pelindung diri menempati tingkat pencegahan terakhir dalam hirarki pengendalian keselamatan kerja (Kurusi et al., 2020).

Alat pelindung diri (APD) harus diterapkan oleh pekerja yang berada dilingkungan kerja yang berisiko tinggi dan salah satunya pekerja petugas kebersihan jalan, Risiko gangguan kesehatan dan keselamatan sebagai petugas kebersihan tergolong tinggi, karena pada sampah ditemukan banyak hazard yang berpotensi menimbulkan penyakit akibat kerja. Sampah yang terdiri atas berbagai bahan organik dan anorganik apabila telah terakumulasi dalam jumlah yang cukup besar dan dalam kurun waktu yang lama, akan menjadi sumber dari berbagai organisme patogen. Organisme patogen dapat dihasilkan dari pembusukan sampah organik, debu, dan asap knalpot kendaraan. Pekerja yang terkena aerosol dari pathogen tersebut menyebabkan masalah pernapasan seperti ISPA, penyakit kulit Dermatitis (Astuti et al., 2020).

Dampak jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada petugas kebersihan jalan terdapat terjadinya Infeksi saluran pernapasan (ISPA) yang terjadi melalui udara, disebabkan oleh virus dan bakteri yang ada pada lingkungan kerja yang diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih, gejala tenggorokan sakit atau rasa nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Dari risiko yang dapat terjadi pada pekerja, maka petugas kebersihan jalan sangat dianjurkan untuk menggunakan alat pelindung diri (Kurnia et al., 2021).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun sekitar 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 83,6% (2,4 juta) kematian ini disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan 13,7% (380.000) lainnya disebabkan oleh kecelakaan kerja. *International Labour Organization* (ILO) juga melaporkan bahwa setiap hari, sekitar 860.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja diseluruh dunia dan 6.400 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Ras et al., 2024).

Menurut ILO (*International Labour Organization*) setiap tahunnya lebih dari 250 juta kecelakaan terjadi di tempat kerja, menyebabkan lebih dari 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja. Bahkan, lebih dari 1,2 juta pekerja kehilangan nyawa setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan. Angka-angka ini menunjukkan bahwa biaya manusia dan sosial dari produksi sangat tinggi dan tidak dapat diabaikan (ILO, 2023)

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang telah mengimplementasikan berbagai langkah untuk meningkatkan keselamatan kerja, khususnya bagi petugas yang bekerja di lapangan, seperti pemeliharaan jalan dan taman. Salah satu upaya terbaru adalah pemberian alat pelindung diri (APD) yang meliputi sepatu pelindung kepada petugas yang terlibat dalam pekerjaan berisiko tinggi, seperti petugas kebersihan jalan. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang juga fokus pada pengelolaan sampah dan lingkungan untuk mengurangi potensi bahaya yang berhubungan dengan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas publik. Program-program yang

diterapkan mencakup pengelolaan sampah yang lebih baik dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan, yang tidak hanya berhubungan dengan lingkungan tetapi juga dengan keselamatan kerja (Dinas Lingkungan Hidup, 2024).

Pengetahuan yang kurang tentang APD Menurut (Notoatmodjo., 2012) menyebabkan seseorang tidak patuh dalam menggunakan APD dalam bekerja. Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja, akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan patuh menggunakan APD. Disamping itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara Kesehatan (Rahmawati & Pratama, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati & Pratama (2019) di Kecamatan Bangkinang pada petugas kebersihan jalan, dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang pengetahuan kurang, terdapat 17 responden (34,0%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 35 responden yang pengetahuan baik, terdapat 13 responden (37,1%) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p value = 0,016 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD (Rahmawati & Pratama, 2019).

Banyak petugas kebersihan jalan yang tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap. Penemuan petugas kebersihan jalan yang tidak menggunakan sarung tangan saat bekerja cukup banyak. Banyak yang beralasan jika menggunakan sarung tangan dinilai merepotkan saat bekerja. Penggunaan masker pada petugas kebersihan jalan sudah cukup banyak yang menggunakan masker walaupun ada petugas kebersihan jalan yang menggunakannya tidak dengan yang benar yaitu tidak digunakan untuk menutup hidung tapi hanya dipasang pada leher. Penggunaan sepatu juga tidak banyak yang menggunakan, dengan alasan sepatu rusak atau tidak punya sepatu. Sehingga banyak petugas kebersihan jalan yang bekerja hanya dengan menggunakan sandal jepit (Yulita et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Kurusi et al., 2020), di Kecamatan Singkil dan Tumiting pada petugas kebersihan jalan dapat dilihat bahwa responden memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan APD, dengan 67,1% responden percaya bahwa APD harus digunakan dalam bekerja. Selain itu, mayoritas responden (93,7%) mendukung adanya pedoman/peraturan tentang penggunaan APD. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memahami pentingnya penggunaan APD dalam meningkatkan keselamatan kerja.

Kasus penyakit dan kecelakaan kerja pada tahun 2020-2022, tercatat 11 kasus penyakit akibat kerja dari 261 pekerja yang melibatkan petugas kebersihan jalan DLH Kota Padang, dengan rata-rata hampir satu kecelakaan kerja setiap bulan (diantaranya tertusuk pecahan kaca, iritasi, gangguan pernapasan). Kejadian ini menunjukkan bahwa risiko kecelakaan kerja tetap ada di lingkungan DLH Kota Padang (Dinas Lingkungan Hidup, 2024).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada tanggal 19 Januari 2025 terhadap 10 petugas kebersihan jalan di Gunung Pangilun, didapatkan bahwa 8 petugas kebersihan jalan tidak memakai pakaian pelindung, 9 petugas kebersihan jalan tidak memakai masker, 5 petugas kebersihan jalan tidak memakai sarung tangan, 7 petugas kebersihan jalan tidak memakai sepatu boot, 4 petugas kebersihan jalan tidak memakai topi/penutup kepala. Hasil dari kuisisioner didapatkan bahwa 7 petugas kebersihan jalan menganggap dengan memakai sepatu boot dapat melindungi kaki dari bahaya saat bekerja, 3 petugas kebersihan jalan menganggap bahwasanya APD merupakan alat yang digunakan untuk pekerja tertentu saja . Hasil dari kuesioner didapatkan bahwa 7 petugas kebersihan jalan menganggap dengan menggunakan APD secara lengkap agar terhindar dari penyakit akibat kerja, 3 petugas kebersihan jalan menganggap bahwa penggunaan APD dapat menghambat dan mengganggu pekerjaannya. Dari permasalahan di atas, penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas kebersihan jalan kota padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kebersihan Jalan Kota Padang Tahun 2025?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kebersihan Jalan Kota Padang Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda.

## 2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumber referensi pada pembaca tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025.

b. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai sumber referensi atau masukan sebagai data dasar yang bermanfaat serta dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pada petugas kebersihan jalan kota Padang tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus tahun 2025. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 11-17 Juli 2025.

Populasi berjumlah 251 orang dan Sampel yang diambil sebanyak 72 orang, dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kusioner dan observasi menggunakan lembar ceklis. Data dianalisis secara univariat dan bivariat kemudian dianalisis menggunakan *Chi-Square*.

